

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik12305>

Kelengkapan Resume Medis dan Keakuratan Kode Diagnosa Kasus Perinatal di Rumah Sakit Panti Waluya Malang

Cecilia Widijati Imam

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan; STIKes Panti Waluya Malang;
cecilia.dewanta@gmail.com (koresponden)

Nanta Sigit

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan; STIKes Panti Waluya Malang;
nantasigit1991@gmail.com

Raswati Prapti Rahayu

Program Studi DIV Manajemen Informasi Kesehatan; STIKes Panti Waluya Malang;
raswati.p.rahayu@gmail.com

ABSTRACT

Health service facilities that run medical services are required to always provide quality services. One indicator of the completeness of services is a medical record with a complete medical resume. This study used secondary data obtained from medical records of perinatal patients at Panti Waluya Hospital, Sawahan, Malang in 2021. The study design was cross-sectional. The sample was 44 medical record files. The data were analyzed using the Spearman Rank test. The results showed that there was a significant relationship between the completeness of the medical resume and the accuracy of the diagnostic code for perinatal cases. If a medical resume is complete, the resulting perinatal case diagnosis code is more accurate.

Keywords: *medical resume; coders; perinatal*

ABSTRAK

Fasilitas pelayanan kesehatan yang menjalankan pelayanan medis dituntut untuk selalu memberikan mutu pelayanan berkualitas. Salah satu indikator kelengkapan pelayanan adalah rekam medis dengan kelengkapan resume medis. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis pasien kasus perinatal di RS Panti Waluya, Sawahan, Malang tahun 2021. Desain penelitian adalah *cross-sectional*. Sampel adalah 44 berkas rekam medis. Data dianalisis menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa kasus perinatal. Jika suatu resume medis lengkap, maka kode diagnosa kasus perinatal yang dihasilkan semakin akurat. Kata kunci: resume medis; *coder*; perinatal

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menjalankan pelayanan medis rujukan yang memiliki fungsi utama dalam hal pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan medis dan penunjang medis. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan terutama rumah sakit dituntut untuk selalu memberikan mutu pelayanan yang baik dan berkualitas. Mutu pelayanan rumah sakit ditentukan dari peningkatan mutu klinis dan pelayanan yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Hal tersebut dapat diketahui dari kelengkapan pengisian rekam medis.

Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Manfaat rekam medis dapat digunakan sebagai bukti tentang pengobatan pasien, bukti dalam proses penegakan hukum, keperluan pendidikan dan penelitian, dasar pembiayaan pelayanan kesehatan dan data statistik kesehatan. ⁽¹⁾ (Permenkes No.269 tahun 2008). Manfaat dari rekam medis dapat dirasakan jika mutu rekam medis dapat terjaga yang meliputi lengkap, akurat dan terintegrasi. Salah satu indikator kelengkapan rekam medis dalam analisa kuantitatif rekam medis yaitu adalah kelengkapan resume medis. ⁽²⁾

Menurut Hatta ⁽²⁾, resume medis (ringkasan riwayat pulang) adalah ringkasan seluruh masa perawatan dan pengobatan yang dilakukan para tenaga kesehatan kepada pasien, yang memuat informasi tentang jenis perawatan terhadap pasien, reaksi tubuh terhadap pengobatan, kondisi pada saat pulang dan tindak lanjut pengobatan setelah pasien pulang. Berdasarkan Permenkes No.269 tahun 2008 ⁽¹⁾, resume medis harus dibuat oleh dokter atau dokter

gigi yang melakukan perawatan pada pasien. Isi resume medis sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, diagnosa masuk dan indikasi pasien dirawat, ringkasan hasil pemeriksaan fisik dan penunjang, diagnosa akhir, pengobatan dan tindak lanjut serta nama dan tanda tangan dokter atau dokter gigi yang memberikan pelayanan kesehatan.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: HK.01.07/MENKES/312/2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan disebutkan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang perekam medis adalah keterampilan klasifikasi klinis, kodifikasi penyakit dan masalah kesehatan lainnya serta prosedur klinis. ⁽³⁾ Oleh karena itu, seorang perekam medis dalam hal pekerjaannya sebagai koder mempunyai tanggung jawab dalam hal keakuratan kode dari diagnosis yang sudah ditetapkan oleh dokter yang menangani pasien. Mutu data statistik penyakit sangat ditentukan oleh keakuratan kode diagnosa yang dibuat oleh seorang perekam medis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti adanya hubungan kelengkapan resume medis dengan ketepatan kode diagnosa kasus perinatal di RS Panti Waluya Sawahan Malang sebagai rumah sakit rekanan dari STIKES Panti Waluya Malang

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik dengan studi korelasi yaitu mencari hubungan antara satu keadaan dengan keadaan lain yang terdapat dalam satu populasi yang sama. Rancangan penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data rekam medis. Sampel dalam penelitian ini adalah rekam medis kasus perinatal di RS Panti Waluya Sawahan Malang yang berkunjung dalam kurun waktu semester I tahun 2021 yaitu sebesar 44 sampel. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan dilanjutkan dengan analisis korelasi *Spearman Rank*.

HASIL

Dari tabel 1 diperoleh data mengenai persentase kelengkapan resume medis yang dikategorikan menjadi 3 diantaranya yaitu kategori lengkap sejumlah 12 berkas rekam medis. Kategori cukup lengkap sejumlah 23 berkas rekam medis dan kategori tidak lengkap sejumlah 9 berkas rekam medis.

Tabel 1. Distribusi kelengkapan resume medis

Kelengkapan resume medis	Frekuensi	Persentase
Lengkap	12	27,3
Cukup lengkap	23	52,3
Tidak lengkap	9	20,5

Tabel 2. Distribusi frekuensi keakuratan kode diagnosa kasus perinatal

Kakuratan kode	Frekuensi	Persentase
Akurat	13	29,5
Cukup akurat	21	47,7
Tidak akurat	10	22,7

Dari tabel 2 diperoleh data mengenai persentase keakuratan kode diagnosa kasus perinatal yang dikategorikan menjadi 3 diantaranya yaitu kategori akurat sejumlah 7 berkas rekam medis. Kategori cukup akurat sejumlah 31 berkas rekam medis dan kategori tidak akurat sejumlah 6 berkas rekam medis

Tabel 3. Analisis hubungan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa kasus perinatal

		Kelengkapan resume medis	Keakuratan kode
Kelengkapan resume medis	<i>Correlation coefficient</i>	1,000	0,632**
	Nilai p	.	0,000
Keakuratan kode	<i>Correlation coefficient</i>	0,632**	1,000
	Nilai p	0,000	.

Dari hasil uji analisa korelasi *Rank Spearman* pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai sig (p) adalah sebesar 0,000 sehingga nilai sig (p) < 0,05. Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa kasus perinatal pada RS Panti Waluya Sawahan Malang.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini terdapat hasil sebanyak 12 berkas rekam medis berisikan lengkap, 23 berkas rekam medis berisikan cukup lengkap dan 9 berkas rekam medis berisikan tidak lengkap. Kelengkapan resume medis memiliki peranan sangat penting dalam menentukan kode diagnosa melalui diagnose yang ditetapkan oleh dokter. Berkas rekam medis yang informasinya lengkap akan berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan. Persentase kelengkapan penulisan diagnosa pada resume medis yang rendah akan menyebabkan terganggunya proses komunikasi antar tenaga medis karena kondisi pasien tidak digambarkan secara lengkap dan spesifik melalui diagnosa pada resume medis. Diagnose yang ditulis lengkap pada resume medis mencerminkan ketepatan dan pemahaman yang tinggi akan kondisi pasien oleh tenaga medis sehingga tidak menimbulkan kerancuan apabila tenaga medis lain akan memberikan perawatan pada pasien dikemudian hari ⁽⁴⁾.

Kelengkapan penulisan informasi medis pada setiap formulir rekam medis memiliki peranan yang penting dalam menentukan kode yang akurat melalui diagnosis yang ditetapkan oleh dokter ⁽⁵⁾. Diperkuat dengan pernyataan ⁽²⁾ bahwa kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan mempermudah tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau terapi kepada pasien. Selain itu juga sebagai sumber data pada bagian rekam medis dalam pengolahan data kemudian akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan.

Ketidaklengkapan resume medis ataupun informasi medis dapat mempengaruhi keakuratan dalam pemberian kode dan menghambat *coder* dalam mengkode diagnosis. Sesuai dengan penelitian Rahmawati (2016) bahwa kelengkapan informasi medis terutama resume medis sangat berpengaruh dan menghambat *coder* untuk menentukan kode diagnosa karena *coder* harus mencari dokter dan mengonfirmasi untuk mendapatkan kode yang akurat. Berdasarkan hasil penelitian, keakuratan kode diagnosa kasus perinatal pada rekam medis terdapat 13 berkas rekam medis dengan kategori akurat, 21 berkas rekam medis dengan kategori cukup akurat dan 10 berkas rekam medis dengan kategori tidak akurat. Keakuratan dalam pemberian kode diagnosa merupakan hal yang harus diperhatikan oleh tenaga perekam medis, ketepatan data diagnosis sangat penting dalam pengelolaan manajemen data klinis, penagihan kembali biaya (*reimbursement*), beserta hal-hal lain yang berkaitan dalam asuhan dan pelayanan kesehatan ⁽⁶⁾. Adapun cara dalam memperoleh kode diagnosa yang akurat adalah dengan memperhatikan informasi yang mendukung atau penyebab lain yang mempengaruhi kode diagnosa utama ataupun sekunder. ⁽⁷⁾

Salah satu klasifikasi kode yang ada pada ICD-10 adalah kode P00-P96 Bab XVI yang membahas mengenai kondisi-kondisi tertentu yang berasal pada periode perinatal. Kode P biasanya dijumpai pada rekam medis bayi baru lahir dengan kondisi tertentu karena pengaruh persalinan pada masa perinatal. Kode P yang ada pada bayi baru lahir dengan sebab tertentu biasanya dapat ditemukan pada diagnose utama. Namun tidak semua kondisi bayi pada masa perinatal dapat diberikan kode P seperti bayi baru lahir dengan keadaan sehat akan diberikan kode Z38.

Pada ICD Bab XXI, pada blok kategori Z30-Z39 *Person encountering health services in circumstances related to reproduction* berisi klasifikasi dan kategori kode yang dipergunakan untuk kode tambahan untuk keterangan mengenai status kondisi kesehatan seorang pasien yang berkaitan dengan reproduksi. Salah satu kategori kodenya yaitu Z38.- *liveborn infants according to place of birth* yang dapat diberikan sebagai kode tambahan mengenai keterangan jumlah dan kondisi bayi yang dilahirkan dalam suatu kasus perinatal ⁽⁸⁾

Tenaga perekam medis dan informasi kesehatan sebagai tenaga medis yang bertanggungjawab memberikan dan menjamin keakuratan kode diagnosa, sudah seharusnya dapat mengkomunikasikan segala sesuatu informasi yang dirasa kurang jelas atau tidak lengkap sebelum menetapkan kode diagnosa kepada dokter yang membuat diagnosa tersebut ⁽⁹⁾

Berdasarkan hasil uji statistik hubungan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa kasus persalinan dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman* diperoleh nilai sig (p) sebesar 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa kasus perinatal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kelengkapan resume medis dan keakuratan kode diagnosa kasus perinatal sangatlah penting dan berhubungan. Jika informasi medis dalam formulir resume medis tersebut lengkap maka kode diagnosa kasus perinatal yang dihasilkan juga akan semakin akurat. Kode diagnosa perinatal yang tidak akurat akan berdampak pada beberapa hal diantaranya sistem penjaminan kesehatan, pendidikan dan penelitian kesehatan, statistik kesehatan, mutu rumah sakit, pelaporan

rumah sakit dan akreditasi rumah sakit. Dalam statistik rumah sakit jika data kasus perinatal ini tidak akurat juga akan mempengaruhi suatu pengambilan keputusan terkait rencana-rencana strategis yang akan dilaksanakan dan berpengaruh terhadap mutu rumah sakit. Pada penyelenggaraan akreditasi rumah sakit, juga akan mengurangi nilai akreditasi karena data yang ditampilkan terkait laporan rumah sakit juga tidak tepat dan tidak relevan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kelengkapan resume medis dengan keakuratan kode diagnosa perinatal di RS Panti Waluya Sawahan Malang. Jika suatu rekam medis lengkap maka kode diagnose perinatal juga akan semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 269/MEN.KES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis. Jakarta: Depkes RI; 2008.
2. Hatta G. Pedomani Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia; 2013.
3. Kemenkes RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: HK.01.07/MENKES/312/2020, Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Pepo AAHNY. Kelengkapan Penulisan Diagnosa Pada Resume Medis Terhadap Ketepatan Pengkodean Klinis Kasus Kebidanan. J Manaj Inf Kesehat Indones. 2015
5. Sarwanti. Analisis Hubungan Perilaku Dokter Spesialis Dalam Pengisian Kelengkapan Resume Medis Pasien Rawat Inap RSUP Fatmawati Jakarta. Depok: Universitas Indonesia; 2014.
6. Rahmawati EN. Hubungan Kelengkapan Informasi Medis Dengan Keakuratan Kode Diagnosa Tuberkulosis Pada Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
7. Sudra RI. Konsultasi-Faktor yang berperan dalam Akurasi Pengkodean [Internet]. 2008 [cited 2020 Aug 2]. Available from: <http://www.ranocenter.net/modules.php?name=News&file=article&sid=139>
8. World Health Organization. ICD-10, Volume 1: Tabular List. Geneva: WHO; 2016.
9. Rustiyanto E. Etika Profesi Perekam Medis & Informasi Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2012.